

PENINGKATAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA JAWA MELALUI MEDIA WORD WALL

KunthiAnggun Pratama¹⁾, M. Shaifuddin²⁾, Hasan Mahfud³⁾,Joko Daryanto⁴⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: kunthianggun4@gmail.com

Abstract: The aims of this research are to improve of students' Javanese vocabulary comprehension by using *Word Wall* media at class VB of State Primary School Madegondo 01 Grogol of Sukoharjo in academic year of 2015/2016. This research used the classroom action research (CAR) with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research were the class VB of State Primary School Madegondo 01 Grogol of Sukoharjo as many as 23 students. The data sources of the research were teacher and students. Data collection techniques were through observation, interview, documentation, and test. The data validity used were technique triangulation and content validity. The data analysis using analysis interactive. The results of the research showed by the increase score of the students' Javanese vocabulary comprehension at the class VB of State Primary School Madegondo 01 Grogol of Sukoharjo in academic year 2015/2016. The average value of of Javanese vocabulary comprehension in the pre-action which is 59,33 with completeness percentage amount to 17,40%. On the first cycle, the average value increased amount to 70,78 with completeness percentage amount to 56,52%. On the second cycle, the average value increased to be 76,41 with completeness percentage amount to 86,96%. The conclusion of this research is the use of *Word Wall* media can improve students' Javanese vocabulary comprehension at class VB of State Primary School Madegondo 01 Grogol of Sukoharjo in academic year 2015/2016.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Jawa melalui media pembelajaran *Word Wall* pada siswa kelas VB SD Negeri Madegondo 01, Grogol, Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Madegondo 01 Grogol Sukoharjo yang berjumlah 23 siswa. Sumber data yang digunakan berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan validitas butir soal. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan tercapainya peningkatan nilai pemahaman kosakata Bahasa Jawa siswa kelas VB SD Negeri Madegondo 01 Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan media pembelajaran *Word Wall*. Hasil nilai rata-rata kemampuan pemahaman kosakata Bahasa Jawa siswa pratindakan hanya sebesar 59,33 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 17,40%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,78 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 56,52%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 76,41 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 86,96%. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Word Wall* dapat meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Jawa siswa kelas VB SD Negeri Madegondo 01 Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: PemahamanKosakataBahasaJawa, Media *Word Wall*.

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata (Keraf, 2001:2). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa Jawa termasuk dalam bahasa daerah. Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan penduduk suku bangsa Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa Jawa merupakan suatu warisan budaya daerah yang perlu dilestarikan. Bahasa Jawa dijadikan sebagai pelajaran muatan lokal yang wajib diajarkan dalam pendidikan di wilayah provinsi Jawa Tengah. Oleh sebab itu pemahaman kosakata Bahasa Jawa sangat

penting, supaya lancar dalam berkomunikasi. Seifert (2012:150) mengartikan pemahaman merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Pemahaman berarti kemampuan yang mendapat penekanan dalam proses pembelajaran. Kata pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti. Pemahaman juga berarti suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses berpikir dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang banyak.

Pengertian kosakata menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:757) yaitu kosakata

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS
2), 3), 4) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

adalah perbendaharaan kata. Pendapat lain
dari Soedjito (1992:1) yang mengatakan bahwa

Kosakata (perbendaharaan kata) dapat diartikan sebagai berikut (1) Semua kata yang terdapat dalam bahasa, (2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, (3) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Jadi dapat diartikan kosakata yaitu perbendaharaan kata, keseluruhan kata yang dimiliki seseorang yang terdapat dalam suatu bahasa dan memiliki makna tertentu.

Kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa, semakin banyak kosakata yang dikuasai dan dipahami oleh seseorang maka orang tersebut akan mudah dan lancar dalam berkomunikasi dengan menggunakan suatu bahasa. Oleh sebab itu, setiap orang perlu memperluas kosakata. Perkembangan penguasaan kosakata seseorang didapat melalui sebuah proses yang berjalan secara terus menerus sesuai tahapan dan seiring dengan perkembangan orang tersebut. Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan yang mendasar bagi anak untuk memperluas pengetahuannya tentang kosakatanya. Setiap pembelajaran pada mata pelajaran tertentu pasti anak memperoleh kosakata yang baru, khususnya pada pelajaran Bahasa Jawa yang biasanya anak-anak sulit untuk memahaminya. Pelajaran Bahasa Jawa terdiri dari proses menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Pada setiap materi Bahasa Jawa yang disampaikan, siswa dapat memperoleh kosakata yang baru. Jadi pada setiap materi pembelajaran Bahasa Jawa terdapat berbagai kosakata. Peneliti memfokuskan penelitian pada standar kompetensi membaca dan kompetensi dasar membaca cerita anak. Alasannya adalah karena dengan membaca siswa dapat lebih memahami suatu maksud atau pesan yang akan disampaikan. Menurut, Nurgiyantoro (2009: 213) tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap kosakata dalam bahasa tertentu baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Kosakata dalam Bahasa Jawa dibagi menjadi tiga macam yaitu kosakata umum, kosakata khusus, kosakata ungkapan.

Hasil pratindakan di kelas VB SD Negeri Madegondo 01 Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016 mengenai pemahaman kosakata Bahasa Jawa yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 59,33 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 71. Dari 23 siswa, sebanyak 19 siswa atau 82,60% masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan jumlah siswa yang lulus atau nilainya melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 4 siswa atau sebesar 17,40%. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman kosakata Bahasa Jawa kelas VB SD Negeri Madegondo 01 Grogol Sukoharjo tahun 2015/2016 masih rendah. Hasil belajar Bahasa Jawa di kelas VB SD Negeri Madegondo 01 Grogol Sukoharjo masih rendah. Masalahnya, siswa-siswa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Jawa, bahkan cenderung menganggap tidak penting pelajaran Bahasa Jawa. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VB SD Negeri Madegondo 01 Grogol Sukoharjo, guru kelas belum menggunakan media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena waktu pembelajaran Bahasa Jawa yang singkat. Ketika pembelajaran Bahasa Jawa tidak disampaikan secara variatif, maka timbul kesan bahwa pelajaran Bahasa Jawa tidak menarik dan membosankan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman kosakata Bahasa Jawa siswa kelas VB SD Negeri Madegondo 01 Grogol Sukoharjo yaitu oleh karena alokasi waktu yang terbatas, materi banyak, mengakibatkan guru belum mencoba penggunaan media pembelajaran yang paling berat karena siswa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Jawa.

Berdasarkan permasalahan di atas yakni kurangnya pemahaman kosakata Bahasa Jawa siswa, peneliti mencari solusi yang bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran *Word Wall*. Cronsberry (2004: 3) mengatakan bahwa "*A Word Wall is a group of words that are displayed on a wall, bulletin board, chalkboard, or whiteboard in a classroom. The words are printed in a large font so that they are easily visible from all*

student seating areas. These words are referred to continually throughout a unit or term by the teacher and students during a variety of activities”, yaitu *Word Wall* merupakan sekumpulan kata yang diperlihatkan atau dipajang di dinding, papan bulletin, atau papan tulis di dalam kelas. Kumpulan kata tersebut dicetak dengan ukuran huruf yang besar, sehingga dapat terlihat dengan jelas dari area tempat duduk siswa. Kumpulan kata ini akan dijadikan acuan secara terus menerus dalam suatu bab oleh guru dan siswa selama kegiatan berlangsung.

Word Wall mengajarkan analisis kata untuk membangun kosakata dari suatu unit pembelajaran. Banyak sekali media pembelajaran yang ada di sekolah, dari berbagai jenis media pembelajaran yang ada, *Word Wall* sangat efektif digunakan guru untuk membimbing siswa dalam memahami arti dari suatu kata dan juga meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran *Word Wall* dapat mendorong keaktifan dan partisipasi siswa. Penggunaan media *Word Wall* melibatkan siswa ketika mempelajari kosakata, baik itu menjelaskan kata, mengartikan kata, atau menjelaskan kata. Media *Word Wall* dapat juga meningkatkan antusiasme belajar siswa, karena media pembelajaran *Word Wall* dapat disajikan dalam berbagai bentuk kegiatan. Media *Word Wall* dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran.

Simpulan dari penjelasan di atas adalah media pembelajaran *Word Wall* sangat mendukung dalam meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Jawa bagi siswa karena media tersebut merupakan suatu media yang mendukung dalam pembelajaran kosakata suatu mata pelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Madegondo 01, Grogol, Sukoharjo. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VB berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 13 siswa putri. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Juni 2016, tepatnya pa-

da semester II tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer, yaitu guru kelas VB dan siswa kelas VB, serta sumber data sekunder yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Teknik validitas yang digunakan peneliti yaitu triangulasi teknik, dan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan berupa model analisis interaktif.

HASIL

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tes pada kondisi awal, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil kegiatan-kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman kosakata Bahasa Jawa siswa tergolong rendah. Hal tersebut terbukti dari sebagian siswa masih mendapat nilai di bawah nilai KKM yaitu 71. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui Tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1, didapati bahwa rata-rata kelas yaitu 59,33. Siswa yang mencapai KKM ≥ 71 sebanyak 4 siswa (17,40%), sedangkan 19 siswa (82,60%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kosakata Bahasa Jawa pada siswa masih rendah.

Tabel 1. Nilai Pemahaman Kosakata Bahasa Jawa Pratindakan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
43-48	5	21,74
49-54	2	8,69
55-60	4	17,39
61-66	7	30,43
67-72	3	17,39
73-78	2	8,69
Jumlah	23	100
Nilai Rata-rata Klasikal	59,33	
Ketuntasan Klasikal	17,40%	

Pelaksanaan tindakan pada siklus I tentang pemahaman kosakata Bahasa Jawa dengan penggunaan media *Word Wall* menunjukkan adanya peningkatan. Hal

initerbuktidariadanyapeningkatannilaiselamasiklus I, dapatdilihatmelaluiTabel 2.BerdasarkanTabel 2 didapatibahwaterjadipeningkatanpadasiklus I. Siklus I menunjukkanbahwasiswa yang mencapai KKM ≥ 71 sebanyak 13 siswa (56,52%) dansiswa yang masih di bawah KKM sebanyak 10 siswa (43,48%) dengannilai rata-rata kelasyaitu 70,78.

Tabel 2. Nilai Pemahaman Kosakata Bahasa Jawa Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
54-58	2	8,70
59-63	1	4,35
64-68	7	30,43
69-73	4	17,39
74-78	4	17,39
79-83	5	21,74
Jumlah	23	100
Nilai Rata-rata Klasikal	70,78	
Ketuntasan Klasikal	56,52%	

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah 80% dari 23 siswa.Olehkarenaitu perlu dilakukanrefleksi dan tindak lanjutpada siklus II. Hasil penelitian siklus II dapat dilihat melalui Tabel 3. Berdasarkan data Tabel 3 di atas, didapati bahwa adanya peningkatan di siklus II. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan nilai di siklus II.Pada tindakan di siklus II, siswa yang mencapai KKM ≥ 71 meningkat menjadi 20 siswa (86,96%) dari jumlah siswa seluruhnya, dan rata-rata nilai kelas menjadi 76,41. Hal ini membuktikan bahwa indikator kinerja penelitian, yaitu ketercapaian KKM ≥ 71 sebanyak 80% telah terpenuhi. Dengan demikian tindakan yang diberikan selama penelitian dikatakan telah berhasil.

Tabel 3. Nilai Pemahaman Kosakata Bahasa Jawa Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
52-57	1	4,35
58-63	1	4,35
64-69	1	4,35
70-75	4	17,39
76-81	11	47,82
82-87	5	21,74
Jumlah	23	100
Nilai Rata-rata Klasikal	76,41	
Ketuntasan Klasikal	86,96%	

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari kegiatan pra-siklus, siklus I, dan siklus II kemudian dikaji dengan menganalisis data-data tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, diperoleh bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan media *Word Wall* dapat meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Jawa. Selain itu, keaktifan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *Word Wall* juga meningkat, serta proses pembelajaran menjadi baik, serta menjadi menyenangkan menurut siswa. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah tindakan yang dapat dilihat melalui Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Data Perkembangan Nilai

Keterangan	Kondisi		
	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	76	83	87
Nilai Terendah	43	54	52
Nilai Rerata	59,33	70,78	76,41
Ketercapaian (%)	17,40	56,52	86,96

Pada prasiklus, siswa yang mencapai KKM ≥ 71 sebanyak 4 siswa atau 17,40% dengan rata-rata 59,33. Kurangnya pencapaian kompetensi tersebut dikarenakan siswa kurang memahami arti dari beberapa kosakata Bahasa Jawa. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai di atas KKM meningkat menjadi 56,52% atau 13 siswa, dengan rata-rata kelas 70,78. Meskipun nilai rata-rata kelas meningkat, namun belum mencapai indikator kinerja.

Hal tersebut terjadi karena beberapa kendala, yaitu kendala dari guru dan siswa. Kendala yang dialami guru antara lain yaitu pada pemberian materi guru kelas juga kurang memiliki perbendaharaan kosakata Bahasa Jawa sehingga masih ragu-ragu dalam mengajar. Kemudian kendala yang dialami oleh siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang masih rama sendiri, beberapa siswa belum terampil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kendala lain yang dihadapi oleh siswa adalah belum ada

kesadaran dari siswa untuk aktifbertanya. Upaya untuk memperbaiki tindakan pada siklus I, maka dilakukan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pada siklus II, indikator penelitian sudah terpenuhi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai peningkatan yang terdapat pada siklus II. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM ≥ 71 sebanyak 20 siswa atau 86,96%. Peningkatan ini juga didukung dengan nilai rata-rata kelas 76,41.

Peningkatan tersebut terjadi karena guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran *Word Wall* secara baik dan mampu mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I. Hal ini membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif dan efisien sehingga indikator kinerja dalam penelitian ini dapat tercapai. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Word Wall* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Jawa siswa.

Penggunaan media pembelajaran *Word Wall* dapat melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran kosakata. Hal tersebut didukung oleh pendapat Cronsberry (2004:5) yang mengatakan “*Vocabulary instruction using a Word Wall focuses on a small number of targeted vocabulary words that are key to student success in a unit and the course overall. Teachers decide whether to introduce new words weekly or to begin the unit by introducing all new vocabulary as an overview. The approach would depend on the focus of the Word Wall and the unit with which it coincides. The words selected for a Word Wall are addressed continually, using a wide variety of engaging activities*” yang berarti pembelajaran kosakata menggunakan *Word Wall* memusat pada sejumlah kecil kosakata yang menjadisasaran atau target, yang merupakan kunci keberhasilan siswa pada unit materi secara keseluruhan. Guru menentukan apakah akan mengenalkan kosakata baru pada setiap minggu atau memulainya baru dengan mem-

perkenalkan semua kosakata baru sebagai sebuah gambaran umum.

Pendekatan ini akan tergantung pada fokus *Word Wall* dan unit atau bab yang akan dipelajari. Kosakata yang dipilih untuk *Word Wall*, diberikan secara teratur sesuai dengan menggunakan kegiatan yang bersifat melibatkan siswa.

Keberhasilan penerapan media *Word Wall* ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Nadhiroh (2010) dengan judul *The Effectiveness Of Word Wall Media In Improving The Fifth Year Students' Mastery Vocabulary At SD Negeri 04 Sumberbendo Pucanglaban Tulungagung* diperoleh hasil t hitung sebesar 6,469 dan t tabel sebesar 2,262. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($6,469 > 2,262$) pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil penelitian ini menunjukkan penguasaan kosakata siswa meningkat dan sangat terlihat jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan media *Word Wall*. Jadi pembelajaran kosakata menggunakan *Word Wall* merupakan tindakan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa media *Word Wall* merupakan suatu media yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman kosakata serta mendorong siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh, mulai dari sebelum tindakan sampai siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media pembelajaran *Word Wall* dapat meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Jawa pada siswa kelas VB SD Negeri Madegondo 01 Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016.

Peningkatan pemahaman kosakata Bahasa Jawa pada siswa kelas VB SD Negeri Madegondo 01 Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016 terbukti pada pratindakan tingkat ketercapaian siswa hanya sebesar 17,40% dengan rata-rata kelas 59,33 menjadi 56,52% pada siklus I dengan rata-rata kelas 70,78 dan menjadi 86,96% pada siklus II dengan rata-rata kelas 76,41.

DAFTAR PUSTAKA

- Cronsberry, Jennifer. (2004). *Word Walls A Support for Literacy In Secondary School Classrooms*. Diunduh dari http://www.readingrockets.org/content/pdfs/World_Walls_-_A_Support_for_Literacy_in_Secondary_School_Classrooms.pdf pada tanggal 16 November 2015
- Jackson, Julie., & Narvaez Rose. (2013). *INTERACTIVE WORD WALLS Create a tool to increase science vocabulary in five easy steps*. Diunduh dari <http://mtinquire.weebly.com/blog/interactive-word-walls-enhancing-student-vocabulary> pada tanggal 16 November 2015
- Keraf, Gorys. (2001). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah
- Nadhiroh, Umi. (2010). *The Effectiveness Of Word Wall Media In Improving The Fifth Year Students' Mastery On Vocabulary At SDN 04 SumberbendoPucanglabanTulungagung*. Diunduh dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> pada tanggal 01 Maret 2016
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Soedjito. (1992). *KOSA KATA BAHASA INDONESIA Buku Pelengkap Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA*. Jakarta: Gramedia
- Seifert, Kelvin. (2012). *PEDOMAN PEMBELAJARAN INSTRUKSI PENDIDIKAN*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa